

PEMANFAATAN LAYANAN KOLEKSI ANAK, LANSIA DAN DISABILITAS DI PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Ignatius Januardi Wasa Kota¹, Richard Togaranta Ginting², Ni Putu Premierita Haryanti³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: egikota16@gmail.com

ABSTRACT

The National Library of the Republic of Indonesia as the main center and provider of information for users throughout Indonesia, provides a variety of special services to accommodate the information needs of its users. Some of the services provided by this library are collection services for children, the elderly and the disabled. This study aims to observe the utilization of collection services for children, the elderly and the disabled at the National Library of the Republic of Indonesia. This study used a descriptive qualitative method. Determining the source of key informant data using purposive sampling, in order to collect data using documentation, observation, literature study, interviews and using triangulation data collection techniques. This study shows the results that the use of children's, elderly and disabled collection services at the National Library of the Republic of Indonesia is optimal, seen by the use of children's collections which are in great demand, namely pop up books and story telling, while for the elderly the use of religious and health collections is also a means of recreationally and for the disabled, use collection services based on their disability condition, for the blind, use the braille book collection. Based on these results, it can be concluded that the collection services for children, the elderly and the disabled at the National Library of the Republic of Indonesia are optimal.

Keywords: collection services for children, disabilities, National Library of the Republic of Indonesia

ABSTRAK

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai pusat dan penyedia informasi utama bagi pengguna di seluruh Indonesia, menyediakan berbagai macam layanan khusus untuk mengakomodir kebutuhan informasi jenis penggunanya. Sebagian pelayanan yang dimiliki Perpustakaan ini berupa Layanan Koleksi anak, lansia serta disabilitas. Pengkajian ini bertujuan guna mengamati pemanfaatan layanan koleksi anak, lansia dan disabilitas di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pengkajian ini bermetode kualitatif deskriptif. Penentuan sumber data informan kunci secara menggunakan *purposive sampling*, guna menghimpun datanya bermetode dokumentasi, observasi, studi pustaka, wawancara serta menggunakan teknik pengumpulan data *triangulasi*. Pengkajian ini menampilkan hasil bila pemanfaatan layanan koleksi anak, lansia dan disabilitas di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sudah optimal, dilihat dengan adanya pemanfaatan koleksi anak yang banyak diminati yaitu buku *pop up*, dan *story telling*, sedangkan pada lansia pemanfaatan koleksi agama dan kesehatan juga sebagai sarana rekreatif serta untuk disabilitas memanfaatkan layanan koleksi berdasarkan keadaan kondisi diasabilitasnya, untuk tuna netra memanfaatkan koleksi buku huruf *braille*. Berdasarkan hasil tersebut, simpulanya bila layanan koleksi anak, lansia dan disabilitas di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sudah optimal.

Kata kunci : layanan koleksi anak, disabilitas, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai penyedia informasi bagi semua masyarakat diharapkan dapat memberikan berbagai macam jenis layanan. Ada berbagai macam layanan yang dimiliki oleh perpustakaan. Perpustakaan biasanya mempunyai pelayanan keanggotaan, koleksi serta sirkulasi. Beberapa perpustakaan memiliki jenis layanan sesuai dengan jenis perpustakaan, ini disebabkan perpustakaan mesti membagikan kesesuaian data yang diperlukan berdasarkan jenis pengguna. Perpustakaan perguruan tinggi yang melayani sivitas akademika menyesuaikan pelayanan berdasarkan segmentasi pengguna, perpustakaan perguruan tinggi mengadakan layanan jurnal, hal ini dikarenakan koleksi jurnal menjadi salah satu koleksi utama perpustakaan perguruan tinggi. Lain halnya dengan perpustakaan umum yang memiliki jenis pengguna yang lebih beragam. Perpustakaan umum memiliki layanan yang menyesuaikan dengan keberagaman penggunanya, misalnya perpustakaan umum di daerah pesisir memiliki layanan koleksi tentang pesisir. Demikian pula perpustakaan yang ada di daerah urban atau perkotaan yang jenis penggunanya lebih beragam. Perpustakaan yang menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan karakter serta merupakan sebuah manfaat yang penting bagi penggunanya. Layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menyediakan ruang laktasi serta membaca yang nyaman untuk tiap individu yang terdapat berbagai jenis buku, contohnya *board book*, cerita rakyat dan komik. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki kurang lebih 31.900 eksemplar serta 10.459 judul, lalu tersedia buku-buku bacaan juga tersedia layanan sulap edukatif, *read aloud*/ membaca nyaring, *story telling*, aplikasi *smart bee* dan peminjaman buku. Layanan anak ini penting karena dapat mengembangkan minat membaca untuk anak usia dini serta sarana rekreatif bagi anak dan keluarga. Melalui UU No 35 Tahun 2014 mengenai Perlindungan anak dijabarkan bila anak ialah tiap individu yang belum berumur 18 tahun, tergolong yang masih dalam kandungan serta mempunyai hak mendapati lindungan, pendidikan serta informasi.

Layanan lansia di Perpustakaan ini menyediakan ruang baca, koleksi buku yang disediakan untuk lansia antara lain buku kesehatan, buku agama, buku masak dan buku lainnya untuk mengembangkan *hobby*, beraktivitas diluar rumah di usia senja dengan minat baca sebagai sarana rekreatif. Menurut Permensos No 5 Tahun 2018 mengenai Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia disebutkan lansia berhak mendapatkan informasi dan pelayanan yang sama dengan usia produktif.

Pentingnya inklusivitas dalam layanan perpustakaan telah tertuang di UU No 8 Tahun 2016 mengenai Penyandang Disabilitas. Bahwa Perpustakaan Nasional menjadi pusat informasi yang harus menyediakan layanan bagi seluruh himpunan masyarakat. Negara akan memastikan keberlangsungan hidup tiap masyarakatnya. Untuk segi hak asasi serta kedudukan hukum seluruh penyandang disabilitas mempunyai hak yang selaras seperti lainnya, serta tergolong masyarakat Indonesia. Keselarasan ini guna memperoleh pelayanan publik. Sehingga masyarakat mesti bertindak adil serta tidak membeda-bedakan untuk membagikan pelayanan publik. Terdapat dari PP No 24 Tahun 2014 mengenai Penyelenggaraan UU No 43 Tahun 2007 mengenai Perpustakaan. Dijabarkan bila ketentuan perpustakaan nasional menjadi acuan atas pelaksanaannya mesti mengamati keperluan pemustaka yang mempunyai kelainan emosional, fisik, intelektual, mental, serta sosial. Dimana perpustakaan mesti menetapkan beragam tahapan yang dibutuhkan guna menangani rintangan aksesibilitas yang dialami penyandang disabilitas saat memakai perpustakaan sehingga tidak menghambat minat baca untuk menambah informasi dan rekreasi.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai pusat dan penyedia informasi utama bagi pengguna di seluruh Indonesia, menyediakan berbagai macam layanan khusus untuk mengakomodir kebutuhan informasi penggunanya. Sebagian pelayanan yang dimiliki Perpustakaan Nasional Republik Indonesia ialah Koleksi anak, lansia dan disabilitas. Melalui penjabaran tersebut, penulis hendak melaksanakan pengkajian berjudul "Pemanfaatan layanan koleksi anak, lansia dan disabilitas di Perpustakaan Nasional Republik

Indonesia”

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan berlandaskan kata “manfaat” yang dimaknai faedah serta guna, yang berimbuhan “pe-an” dimaknai perbuatan serta proses pemanfaatan. Dari KBBI, pemanfaatan adalah tindakan, strategi serta tahap memakai sesuatu yang berguna. Dari asumsi Habib (2019) Pemanfaatan ialah sumber serta proses belajar guna meraih sebuah target. Dimana ini berupa aktivitas yang bisa mengembangkan kinerja. Kegunaan yang diperolehnya bisa menetapkan apakah tiap individu yang memakai sistim informasi, bisa bertindak serta mengadopsinya secara positif.

Pengertian Layanan

Layanan perpustakaan dijelaskan melalui UU No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, bab V pasal 14 yaitu sebagai berikut :

1. Pelayanannya mesti diselenggarakan dengan optimal, diperuntukan guna keperluan pemustaka/pemakainya.
2. Mekanisme yang diselenggarakan tiap perpustakaan dijalankan berlandaskan kebijakan nasional.
3. Peningkatan pelayanannya diselenggarakan selaras pada kemajuan informasi serta teknologi.
4. Pelayanannya ditingkatkan dari pemanfaatan yang diperuntukan dalam mencukupi keperluan pemakai perpustakaan tersebut.

Pelayanannya mencakup beragam aktivitas pada pemakai yang berhubungan atas koleksi perpustakaan, mencakup :

1. Pelayanan sirkulasi: aktivitasnya melayani pemakai untuk pengembalian serta peminjaman koleksi.
 2. Pelayanan perpustakaan keliling : aktivitas ini beroperasi kesetiap ranah guna medekati bahan pustaka diberagam wilayah.
 3. Pelayanan referensi : membagikan data pada pemakainya berlandaskan koleksi yang ada.
 4. Pelayanan unduh/*Download*: membagikan peluang pada pemustaka guna mengunduh koleksi perpustakaan.
- Menurut beberapa sumber informasi

layanan perpustakaan adalah sebagai sebagai berikut :

1. Dari asumsi Zen (2006) menjabarkan pelayanan perpustakaan berkembang dalam tiap periode memakai pengembangan dari si pengguna. Perpustakaan bisa menampilkan koleksi pada tiap pemakainya.
2. Darmono (2007) juga mengemukakan bahwa layanan perpustakaan merupakan layanan yang digunakan untuk menunjukkan koleksi perpustakaan kepada pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi. Tujuannya guna mendekatkan pembaca dengan menggunakan bahan pustaka guna memenuhi kebutuhan informasi. Jadi pada hakikatnya pelayanan ini ialah disajikannya beragam data pada pengguna. Darmono (2007) juga menambahkan bahwa pelayanan perpustakaan ialah dibagikannya tiap data pada pemustaka mengenai sebagian hal, berupa:
 - a. Seluruh wujud data yang diperlukan pemustaka guna dipakai secara fleksibel.
 - b. Mencakup beragam data serta informasi yang diperlukan tiap penggunaanya.
3. Dari asumsi Lasa (2007:169) pelayanan perpustakaan ialah usaha penyajian tiap pelayanan baca di tempat, sirkulasi, penelusuran literatur, *reference*, fotocopy, audio visual, penyajian informasi terbaru, bimbingan pemakai, layanan pinjam antar perpustakaan, informasi terseleksi, serta konsultasi.

Pengertian Koleksi

Dari asumsi Lasa (2007) melalui kamus Kepustakawan Indonesia, koleksi ialah seluruh data berbentuk karya rekam, tulis serta cetak untuk beragam media yang memiliki nilai pendidikan yang dikelola, dilayani serta dikumpulkan.

Dari asumsi G. Edward Evans dalam (Tri Yuliani, 2020), menjabarkan bila koleksi ialah beragam tipe sumber serta buku yang perpustakaan himpun. Layanan koleksi dalam website <https://www.perpusnas.go.id>, dijelaskan sebagai berikut :

1. Layanan pengadaan koleksi
Perpustakaan bisa menampilkan koleksi atas dasar titipan, hadiah, tukar-menukar

serta lainnya. Hal ini mesti membandingkan sebagian hal berupa kebutuhan informasi pemakai, daerah bibliografi, dan tujuan dan prinsip perpustakaan.

2. **Layanan sirkulasi**
Layanan ini berhubungan atas sebuah pengembalian, perpanjangan serta peminjaman koleksi. Tujuannya ialah agar civitas academica dapat memanfaatkan koleksi secara maksimal, memastikan pengembalian pinjaman pada periode yang tepat, dan menjaga kondisi koleksi
3. **Layanan Referensi**
Layanan ini membantu pemakai perpustakaan guna memperoleh data secara merespon pernyataan pemakai beragam koleksi. Koleksi referensi dapat mencakup ensiklopedia, kamus, abstrak indeks, dan lain sebagainya

Layanan anak

Pelayanan ini bisa dipakai menjadi ranah rekreasi keluarga, terdapat prasarana yang ada dilayanan ini mencakup :

1. **Ruang Baca Anak yang Menyenangkan.**
Pelayanan ini tidak hanya menyajikan ruang baca yang nyaman, namun ada beragam jenis buku yang bisa dibaca tiap pemakainya, misalnya cerita rakyat, komik, *board book* serta lainnya. Untuk perpustakaan yang diamati mempunyai kisaran 31.900 eksemplar serta 10.459 judul.
2. **Ruang Laktasi**
Melalui UU No 39 Tahun 2009 mengenai Kesehatan, pasal 128, menjabarkan bila: (1) tiap bayi wajib memperoleh ASI eksklusif sejak berumur 6 bulan, (2) sejak diberikanya ASI, beragam pihak mesti mendukung ibu dengan penuh untuk penyajian fasilitas khusus serta waktu (3) penyajian prasarananya melalui pasal (2) diselenggarakan diberagam tempat.
3. **Story Telling**
Terdapatnya sambutan dari pustakawan untuk tiap anak yang datang keperpustakaan guna diajak belajar dari *story telling* secara bersama-sama. *Story telling* bisa menolong sang anak kenal dengan buku, menyukai buku, meningkatkan ilmu baru serta kosa kata atas cerita yang dipahaminya.
4. **Sulap Edukatif**

Tiap anak diajak bermain sulap edukatif dari pustakawan dengan senang. Targetnya guna mengembangkan literasi anak serta membiasakan sang anak untuk menyukai perpustakaan.

5. **Aplikasi Smart Bee**
Fitur ini disajikan untuk tahap belajar interaktif, dimana pada fitur ini mencakup beragam bahan ajar serta soal kelas 1-6 SD yang diselaraskan pada kurikulum sekolah. Lalu fitur ini terdapat *game* belajar yang bisa mengembangkan daya kritis serta kreatif sang anak.

Layanan Lansia

Lansia menurut WHO (*World Health Organization*) yang merupakan organisasi internasional yang mengkoordinasi dan mengarahkan kesehatan masyarakat global untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah seseorang yang berusia diatas 45 tahun. Menurut Permensos No 5 Tahun 2018 mengenai Standar Nasional Rehabilitasi Sosial, Lanjut Usia disebutkan lansia berhak mendapatkan informasi dan pelayanan yang sama dengan usia produktif.

Pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia ada media pembaca *audio book*, kursi roda, serta komputer. Seluruhnya diperuntukan bagi tiap individu yang mengalami kendala penglihatan akut. Mesin ini bisa membacakan tiap teks yang ada di buku

Layanan Disabilitas

Melalui UU No 8 tahun 2016, didefinisikan penyandang disabilitas ialah tiap individu yang mengidap keterbatasan intelektual, fisik, sensorik serta mental pada periode yang panjang serta untuk beradaptasi dari lingkunganya mengidap kesulitan serta kendala. Perpustakaan ini mempunyai himpunan buku dengan beragam teks *braille* yang tersusun ditiap lemarinya, serta menyajikan beragam keperluan khusus teruntuk penyandang disabilitas ini.

Pengertian Perpustakaan Nasional

Melalui kebijakan Perpustakaan Nasional RI No 5 Tahun 2023 bab 1 pasal 1, perpustakaan ialah lembaga pengelola beragam tipe karya rekam, cetak serta tulis dengan profesional dari beragam sistem yang baku untuk mencukupi keperluan pengkajian,

rekreasi, informasi serta pendidikan seluruh pemustaka.

Tujuan Perpustakaan

Dari asumsi Sutarno NS (2006:34), perpustakaan bertujuan guna menyajikan beragam data serta prasarana yang sebagai pusat belajar. Lalu dari asumsi Lasa (2007:14), perpustakaan bertujuan guna :

1. Meningkatkan minat menulis serta membaca. Seluruh guru serta murid bisa memakai periodenya guna memperoleh beragam data diperpustakaan.
2. Memperkenalkan beragam sarana rekreasi serta teknologi informasi. Pengembangan teknologi ini perlu di iringi oleh pengajar serta pelajar. Sehingga guna menerapkannya bisa dengan rekreatif.
3. Bisa menjangkau beragam data dengan mandiri. Pelajar mesti didukung serta dipandu guna mempunyai keoptimisan dalam menjangkau tiap data yang diperlukannya.
4. Menumbuhkan bakat serta minat. Tayangan gambar, Bacaan, serta musik bisa mengembangkan minat serta bakat tiap individu.

Fungsi Perpustakaan Nasional

Melalui kebijakan Perpustakaan Nasional RI No 4 tahun 2020 mengenai mekanisme serta organisasi Perpustakaan Nasional, bab VII pasal 55, 56 mempunyai beragam fungsi yang mencakup :

1. Sebagai pusat data serta informasi.
2. Untuk mengumpulkan dan melestarikan literatur nasional dengan sarana dan prasarana yang lengkap.
3. Menerbitkan koleksi bibliografi nasional.
4. Melakukan kerjasama antar perpustakaan atau layanan peminjaman.
5. Berperan menjadi pelayan bibliografis nasional yang menciptakan bibliografi khusus.
6. Sedangkan fungsi lainnya berupa:
 - a. Menjadi pusat pengembang serta pengkajian guna mengedukasikan informasi serta pekerjaan.
 - b. Menyajikan pelatihan pendidikan untuk beragam bidang kerja.
 - c. Menjadi inti perancangan untuk perpustakaan disebuah Negara.
 - d. Menjadi pusat penukaran tiap bahan ajar tiap perpustakaan.

- e. Menyajikan pelayanan khusus untuk instansi pemerintah.
- f. Menjadi museum buku

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pengkajian ini berjenis deskriptif kualitatif. Dari asumsi Hardani (2020) pengkajian jenis ini dipandu guna membagikan beragam fenomena, bukti serta gejala dengan akurat serta sistematis.

Dari asumsi Sugiyono & Spradley (2019:275) menjabarkan bila focus ialah sebagian domain yang berhubungan atas jenis data serta situasi social yang dipakai ialah data primer. Untuk pengkajian ini memakai sebagian data yang mencakup :

1. Data primer

Dari asumsi Ahyar et al., (2020) data ini didapati langsung melalui subjek pengkajian. Informasinya dihimpun guna merespon tiap pernyataan pengkajian. Pengkaji mendapati beragam laporan dengan langsung dari mewawancarai sebagian informan (pustakawan)

2. Data sekunder

Data ini sudah disajikan dalam beragam wujud, biasanya mencakup data historis, bukti serta beragam catatan yang sudah disajikan dari arsip yang diterbitkan serta tidak diterbitkan

Pada pengkajian ini dalam penentuan sumber data informan kunci dengan menggunakan *purposive sampling*. Dari asumsi Sugiyono (2009) *purposive sampling* ialah mengambil beragam informasi atas sebuah perbandingan. Metode pengumpulan data dipengkajian ini melalui observasi, dokumentasi, studi pustaka, wawancara serta *triangulasi* Metode analisa memakai teori miles & Huberman mencakup:

1. Tahap Pengumpulan Data

Fase ini dibutuhkan penghimpunan beragam informasi yang dibutuhkan selaras pada keadaan wilayah pengkajian. informasi yang diperlukan ialah mengenai pemanfaatan pelayanan koleksi lansia, disabilitas serta anak di perpustakaan nasional RI sejak 2021-2024 juga berkas lain yang mendukung pengkajian ini.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Fase ini ialah bagian analisa yang mengkategorikan, memandukan, menajamkan serta memangkas yang tidak dibutuhkan sampai bisa dibuat sebuah

simpulan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)
Ini berupa himpunan beragam data yang terstruktur guna membagikan potensi terdapatnya penarikan simpulan serta tindakan. Penyajiannya berbentuk teks naratif. Pada data primer ialah perolehan wawancara yang dijelaskan berbentuk paragraph serta dirancang dari bahasa yang mudah dimengerti. Lalu data sekunder ialah informasi yang berkaitan pada topik pengkajian ini.
4. Verifikasi serta Simpulan
Simpulan ialah inti dari analisa serta hasil pembahasan yang mengilustrasikan beragam asumsi terakhir atas pembahasan sebelumnya. Dibentuknya simpulan ini perlu selaras pada temuan, fokus serta target pengkajian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Perpustakaan Nasional RI ialah instansi Pemerintah Non Departemen yang menyelenggarakan peran disektor perpustakaan serta berperan menjadi deposit, Pembina, pengkajian serta akses guna menjangkau beragam tipe ada. Tugas dan fungsinya didukung dari UU No 13 tahun 2018 mengenai karya rekam serta cetak. Pada tanggal 14 September 2017, Perpustakaan Nasional ini meresmikan gedungnya di Jalan Medan Merdeka Selatan No.11 Jakarta Pusat yang diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Gedung ini ialah Gedung perpustakaan tertinggi di dunia dirancang atas konsep *Green Building* setinggi 126,3 meter dan memiliki desain modern, kekinian serta nyaman. Gedung tersebut dilengkapi dengan layanan berbasis teknologi komunikasi serta informasi, sehingga menjadikan perpustakaan tidak hanya menjadi tempat membaca dan mencari referensi. Hal ini diharapkan dapat mengembangkan minat membaca tiap individu.

Perpustakaan Nasional RI mempunyai beberapa pelayanan koleksi antara lain, layanan koleksi anak yang mempunyai koleksi kisaran 31.900 eksemplar serta 10.459 judul, layanan koleksi lansia yaitu monograf lansia 6253 judul dan 6405 eksemplar dan layanan koleksi disabilitas yaitu *audio book* 1204 judul

dan 1850 eksemplar, *Braille* 2039 judul dan 7649 eksemplar, serta tentang disabilitas 197 judul dan 197 eksemplar

Hasil Wawancara Pemanfaatan Layanan Koleksi Anak

Layanan koleksi anak di Perpustakaan ini berjalan secara optimal serta dimanfaatkan sesuai usia anak dan tingkat pendidikan serta orang dewasa yang membutuhkan layanan anak

Jenis – jenis pustaka yang ada di layanan anak antara lain, buku – buku berdasarkan referensi, buku *Pop up*, buku mewarnai dan buku berbahan tebal untuk balita

Sirkulasi di layanan anak berjalan dengan baik, buku – buku dapat dipinjam jika memiliki kartu anggota berdomisili di Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), Total pengunjung di layanan anak, dari tahun 2021 rata-rata 400 anak /hari

Kendala yang dihadapi pemanfaatan koleksi anak, antara lain referensi dalam berbahasa Inggris yang sulit ditemukan oleh pemustaka, sehingga butuh bantuan pustakawan untuk mendapatkan koleksinya

Hasil wawancara pemanfaatan layanan koleksi lansia dan disabilitas

Pemanfaatan layanan koleksi lansia dan disabilitas di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia antara lain, untuk lansia lebih banyak berminat ke layanan koleksi koran, agama dan kesehatan menggunakan monograf terbuka, sedangkan disabilitas untuk yang netra ke sarana media khusus *braille*. Jenis – jenis bahan pustaka yang ada dilayanan Lansia dan Disabilitas antara lain, koleksi Koran dan bacaan rekreatif untuk tunanetra dengan media khusus. Jenis buku/koleksi yang paling banyak diminati oleh pemustaka lansia antara lain monograf (agama, kesehatan). Jumlah pengunjung lansia dan disabilitas dan disabilitas awal tahun 2024 tidak sebanyak di layanan anak, data disabilitas 18 (delapan belas) individu, tuna netra 11 (sebelas) individu, tuna rungu 2 (dua) individu, tuna rungu 5 (lima) individu dan lansia 33 individu. Kendala pemanfaatan koleksi layanan lansia dan disabilitas antara lain, koleksi jumlah terbatas, subyek terbatas.

Pembahasan

Layanan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada anak guna mengembangkan

minat bacanya. Membaca perlu dibiasakan sejak dini, ialah secara menyajikan ruang baca khusus serta beragam bahan baca yang rekreatif serta menarik. Pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, layanan anak khusus koleksi layanan anak saja, buku – buku *sains* dikemas dalam bentuk cerita bergambar sedangkan buku – buku pelajaran baku untuk anak tidak disediakan di layanan anak tetapi dilayanan umum yang lainnya. Tahun 2021 – 2024, rata – rata 1 tahun selama hari libur khususnya di bulan Ramadhan dan dihari Sabtu serta Minggu adalah 400 anak/hari. Kunjungan layanan anak banyak diminati oleh semua anggota keluarga dalam hal ini mencakup ibu, ayah, serta anak – anak berkunjung dan berekreasi memanfaatkan koleksi anak yang ada antara lain membaca nyaring, buku *pop up*, *story telling*, buku dongeng, majalah anak, buku doa, buku berbahan tebal untuk balita, buku bergambar (*picture books*) tanpa teks, dengan warna – warna yang menyolok untuk menarik perhatian balita dan buku cerita rakyat.. Selain keluarga, rombongan sekolah TK, SD serta guru PAUD ataupun orang dewasa juga datang berkunjung memanfaatkan layanan anak guna mencari referensi yang dibutuhkan. Pihak sekolah taman kanak – kanak atau sekolah dasar yang melakukan kunjungan ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, wajib berkoordinasi terlebih dahulu dengan cara menyampaikan pemberitahuan melalui surat sebelum kunjungan, agar tidak terjadi tabrakan waktu, mengingat jumlah kunjungan yang banyak dan apabila terjadi tabrakan waktu akibat keterlambatan rombongan pengunjung sebelumnya maka akan dipisahkan untuk rombongan anak taman kanak – kanak tersendiri dipisahkan dari anak sekolah dasar, bersama pendampingnya masing – masing.

Sirkulasi di layanan anak berjalan dengan baik, bukunya bisa dipinjam, contohnya buku mewarnai untuk digandakan oleh pemustaka sesuai aturan yang berlaku, sudah memiliki kartu anggota, masyarakat seluruh Indonesia bisa mengurus kartu anggota perpustakaan, akan tetapi sitem akan tolak untuk pinjam, jika tidak memiliki KTP Jabodetabek, buku bisa dipinjam dan dibawa pulang kecuali pemustaka mempunyai surat keterangan domisili dari RT/RW di Jabodetabek.

Kendala yang dihadapi pemanfaatan koleksi anak, antara lain referensi dalam berbahasa Inggris yang sulit ditemukan oleh

pemustaka, sehingga butuh bantuan pustakawan untuk mendapatkan koleksinya. Bagi beberapa pemustaka yang mencari koleksi khusus bahasa Inggris kesulitan untuk mendapatkan sendiri karena penataan berdasarkan subyektif, ada juga pemustaka yang mencari *bilingual* Indonesia-Inggris. Untuk cerita rakyat yang berisi keseluruhan bahasa Inggris tetap masuk di bagian cerita rakyat, tidak ada susunan khusus bahasa Inggris, kalau bahasa akan masuk ke pelajaran bahasa Indonesia.

Kendala lainnya dijelaskan bahwa ada *ice breaking* dan sulap, akan tetapi tidak setiap saat ada, karena jumlah petugas yang dapat melakukan sulap, 1 orang saja. Jika petugasnya berada ditempat dan siap untuk melakukan sulap, maka sulap dapat dilaksanakan, ada trik sulap tentang magnet, tetapi secara ilmiah dengan menggunakan buku *since* tentang magnet.

Lansia pada umumnya berkunjung ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia bersifat rekreatif dengan mencari koleksi monograf, pengguna lansia memanfaatkan layanan antara lain layanan koleksi Koran dan monograf, dengan subyek – subyek seperti agama, *hobby* memasak, bertanam, bertani, kesehatan, beternak, geografi. Lansia yang datang berkunjung memanfaatkan layanan tentang agama dan kesehatan.

Pemustaka disabilitas, contohnya untuk tunanetra dengan media khusus untuk membaca (bagi tuna netra), berdasarkan indra peraba dan indra pendengaran, jenisnya antara lain *braille* dan *audio book*.

Kendala pemanfaatan koleksi layanan lansia dan disabilitas antara lain, koleksi jumlah terbatas, subyek terbatas, contoh ada pemustaka lansia pernah mencari buku biografi tentang Nabi, tidak ada di layanan lansia dan disabilitas maka dapat di cari lantai 21.

Pada layanan lansia, pemustaka tidak bisa meminjam, akan tetapi ada solusinya dengan mencarikan buku atau referensi yang sama di lantai 21 serta 22, pemustaka lansia tetap tinggal di tempat, pustakawan yang koordinasi ke lantai 21 serta 22 untuk pengiriman buku dengan menggunakan teleri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan anak, lansia dan disabilitas di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, antara lain kondisi ruang baca dapat memberikan rasa nyaman, sikap dan perilaku

pustakawan/ petugas memberikan kenyamanan bagi pemustaka anak, lansia dan disabilitas. Dari hasil wawancara *key informan* dan fenomena tersebut, dibuat simpulannya bila layanan koleksi anak, lansia dan disabilitas di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah dimanfaatkan oleh pengunjung sesuai kebutuhannya secara optimal

5. KESIMPULAN

Layanan koleksi anak, lansia serta disabilitas di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah dimanfaatkan secara optimal dilihat dengan adanya pemanfaatan koleksi anak yang banyak diminati yaitu buku *pop up* dan *story telling*, sedangkan pada lansia pemanfaatan koleksi agama dan kesehatan juga sebagai sarana rekreatif serta untuk disabilitas memanfaatkan layanan koleksi berdasarkan keadaan kondisi disabilitasnya, untuk tuna netra memanfaatkan koleksi buku huruf *braille*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Darmono (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. (2007) Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab
- Darmono (2007). *Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Penerbit Gramedia Widarasana Indonesia, Jakarta
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur (Maret 2024). Jawa Timur. *Jenis – jenis layanan yang ada di Perpustakaan*. <https://disperpusip.jatimprov.go.id/jenis-jenis-layanan-perpustakaan/>
- Hardani, dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008), Edisi Keempat, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Gramedia
- Lasa HS. (2007). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Luthfiah (2016). *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan*. Article Sidebar. PDF. Published: Jul 19, 2016. DOI: <https://doi.org/10.19109>
- Luthfiah (2016). *Manajemen-perpustakaan-2/Irvall, Birgitta dan Gyda Skat Nielsen. "Access to Libraries- Checklist. (IFLA Profesional Report, (2015)"*[http:// www. ifla.org/](http://www.ifa.org/). Diakses 04 Maret 2024
- Permensos Nomor 5 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia
- Peraturan Perpusnas Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar nasional Perpustakaan Khusus
- Peraturan Perpusnas Nomor 19 tahun 2017 tentang Standar Pelayanan di lingkungan Perpustakaan nasional
- Perpustakaan Nasioanal Republik Indonesia (2020). Jakarta. *Inovasi Pelayanan Perpustakaan Khusus Berbasis Sistem Manajemen Perpustakaan* <https://bbpmpjateng.kemdikbud.go.id/inovasi-pelayanan-perpustakaan-khusus-berbasis-sistem-informasi>
- Perpustakaan Nasioanal Republik Indonesia (2020). Jakarta. *Inovasi Pelayanan Perpustakaan Khusus Berbasis Sistem Manajemen Perpustakaan* <https://bbpmpjateng.kemdikbud.go.id/inovasi-pelayanan-perpustakaan-khusus-berbasis-sistem-informasi>
- Perpustakaan Nasinal RI. (2020 Maret). Jakarta. *Pada Rapat Dengar* <https://berkas.dpr.go.id/akd/dokumen/K10-43-cbfd5869bca493c616330011008be040.pdf>
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Peraturan Perpustakaan Nasional RI No 4 tahun 2020 bab VII pasal 55
- Perpustakaan Perguruan Tinggi. (2004). *Buku pedoman*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdikbud.

- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2020). Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020. Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Proklamator Bung Karno. *International Journal of Recent Research in Social Sciences and Humanities*, 7(2), 114–
- Sutarno, NS. (2006). *Manajemen perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Satori (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Tri Yuliani (2020). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar.
- Zen (2006). *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto. Kemenpan-RB